



Pendampingan Kegiatan Penyusunan Buku Ajar Bahasa Inggris MIN 1 Kota Madiun

Rosita Ambarwati^{1*}, Nuri Ati Ningsih², Yuli Kuswardani³, Angela Valentia⁴ 

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding author: rosita@unipma.ac.id

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran mulok di sekolah dasar sehingga tidak ada acuan di kurikulum sebagaimana mata pelajaran lain. Selain itu belum ada buku ajar Bahasa Inggris yang beredar yang dapat digunakan dalam proses belajar. Untuk menghasilkan capaian pembelajaran yang baik dan proporsional, guru Bahasa Inggris di sekolah dasar harus mampu menyusun perangkat mengajar yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman, yaitu revolusi industri. Berlatarbelakang hal tersebut, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) mendampingi guru dalam menyusun silabus pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21, (2) mendampingi guru dalam menyusun buku ajar berbasis HOTS. Kegiatan dilaksanakan di MIN 1 Kota Madiun selama satu semester. Metode pelaksanaan kegiatan adalah pendekatan *active and participatory learning* dan pendekatan praktis pragmatis. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) ceramah & diskusi, (2) demonstrasi/praktik, (3) konsultasi & revisi, (4) presentasi, dan (5) evaluasi. Luaran kegiatan ini adalah: 1) silabus materi ajar dan RPP kelas 1,2,3,4,5, dan kelas 6, dan 2) draf buku ajar Bahasa Inggris SD kelas 1,2,3,4,5 dan kelas 6 berbasis HOTS.

Kata Kunci: Pendampingan, Penyusunan, Buku Ajar, Bahasa Inggris.

Abstract

English is a "mulok" subject in elementary school so there is no reference in the curriculum like other subjects. In addition, there are no outstanding English textbooks that can be used in the learning process. To produce good and proportional learning outcomes, English teachers in elementary schools must be able to develop quality teaching tools in accordance with the demands of the times, namely the industrial revolution. With this background, this community service is carried out with the objectives of: (1) assisting teachers in compiling an English learning syllabus in accordance with the demands of 21st century learning, (2) assisting teachers in compiling HOTS-based textbooks. The activity was carried out at MIN 1 Madiun for one semester. The methods of implementing the activity are an active and participatory learning approach and a pragmatic practical approach. The activity was carried out in several stages, namely: (1) presentation & discussion, (2) demonstration/practice, (3) consultation & revision, (4) presentation, and (5) evaluation. The outputs of this activity are: 1) syllabus of teaching materials and lesson plans for grades 1,2,3,4,5, and grade 6, and 2) drafts of elementary school English textbooks for grades 1,2,3,4,5 and grade 6 based on HOTS.

Keywords: Assistance, Composing, Textbooks, English.

1. PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 dan elearning 5.0 tidak dapat dipungkiri menjadi tuntutan yang semakin menguatkan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris (El Khairat, 2021; Surani, 2019). Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional akan memberikan kemudahan berkomunikasi di berbagai bidang (Jung, 2015; Thariq et al., 2021). Hal yang cukup memprihatinkan adalah kondisi kemampuan berbahasa Inggris peserta didik di Indonesia masih belum baik (Firmansyah et al., 2021; Kurniawati, 2022). Tahun 2020 menunjukkan indeks kemampuan berbahasa Inggris siswa di Indonesia berada di peringkat 74 dunia,

History:

Received : July 10, 2022
Revised : July 12, 2022
Accepted : August 03, 2022
Published : August 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



sementara perusahaan penyedia layanan pengajaran bahasa global, EF *Education First*, meluncurkan Laporan Indeks Kecakapan Bahasa Inggris atau EPI (*English Proficiency Index*) 2021 Indonesia berada di peringkat 80 dari 112 negara sehingga sangat rasional apabila pembelajaran bahasa Inggris harus mendapatkan perhatian yang besar. Harapan yang besar terhadap penguatan pembelajaran bahasa Inggris ternyata belum mendapatkan kemudahan jalan oleh pemerintah. Hal yang sangat jelas terlihat adalah kebijakan dihapuskannya mata pelajaran bahasa Inggris pada kurikulum Sekolah Dasar. Kebijakan ini diambil dengan pertimbangan agar tidak memberatkan siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran serta munculnya kecemasan terkikisnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pada kenyataannya secara psikologis usia 7-12 tahun merupakan usia *middle childhood* atau usia masa kanak-kanak tengah yaitu masa emas untuk belajar bahasa lain selain bahasa ibu sehingga usia siswa sekolah dasar adalah masa yang tepat untuk belajar menguasai bahasa Inggris (Hawadi, 2022; Yudiar, 2021). Kemampuan berbahasa anak pada usia ini lebih berkembang dengan cara berpikir konsep operasional konkret (Bujuri, 2018; Holis, 2017). Kondisi otaknya masih plastis dan lentur sehingga penyerapan bahasa lebih mudah.

Di tengah kebijakan penghapusan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tingkat dasar selanjutnya telah disepakati bahwa pembelajaran bahasa Inggris hanya sebagai kegiatan ekstra kulikuler atau sebagian yang lain menyebutnya sebagai program muatan lokal maka dibutuhkan upaya, semangat dan kerja keras untuk meningkatkan penguasaan ketrampilan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Peran dan animo orang tua terlihat juga tidak kendor. Banyak orang tua yang terus berharap agar putra-putrinya bisa menguasai bahasa Inggris dengan baik sejak dini (Salam et al., 2020; Virdyna, 2015). Berbagai upaya dilakukan orang tua untuk mewujudkan impiannya salah satunya dengan memasukan putra-putrinya mengikuti kursus atau les private bahasa Inggris. Fenomena seperti ini menunjukkan ada rasa percaya dan menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam menghadapi era yang terus berkembang (Ira, 2015; Juriana, 2017). Mencermati kurikulum bahasa Inggris sekolah dasar sebagai muatan lokal sering kali menjadikan pembelajaran kurang maksimal dalam pelaksanaan (Aulia, 2019; Rahmat & Fauzi, 2022). Pada tahap perencanaan pembelajaran terkait penyusunan silabus, RPP, media pembelajaran ataupun bahan ajar menjadi bagian yang terkadang masih dianggap remeh bahkan sering terlewatkan dalam penyusunannya.

MIN 1 Kota Madiun adalah salah satu sekolah dasar negeri dalam naungan Departemen Agama yang menjadi salah satu sekolah favorit di kota Madiun. Sekolah ini berlokasi di jl. Sitinggil no 3 Demangan Taman kota Madiun. Jumlah murid yang banyak dengan fasilitas dan sarana prasarana yang baik sangat pantas apabila MIN Demangan menjadi salah satu sekolah favorit. Pembelajaran bahasa Inggris di MIN 1 Kota Madiun diampu oleh 12 guru bahasa Inggris dengan latar belakang keilmuan yang linier. Tim abdimas melakukan kegiatan sejalan dengan permohonan MIN 1 Kota Madiun untuk mendapatkan pendampingan dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pre-observasi yang dilakukan, tim menemukan beberapa temuan bahwa guru bahasa Inggris belum menyusun silabus dan RPP pada saat melakukan proses pembelajaran. Padahal instrumen tersebut merupakan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris juga menjadi bagian penting yang harus mendapatkan perhatian untuk dilakukan perbaikan (Karmiani, 2018; Liyana & Kurniawan, 2019). Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah buku ajar. Jenis buku ajar dikelompokkan berdasarkan bentuknya menjadi 7 jenis yaitu: (1) Buku ajar cetak seperti *handout*, lembar kerja, dan buku ajar mandiri; (2) Buku ajar *display* yang tidak diproyeksikan (seperti poster, model, dan foto serta buku ajar *display* yang diproyeksikan seperti slide suara, dan film strips bersuara; (3) Bahan Ajar *display*

diam yang diproyeksikan, misalnya slide, film strips, dan lain-lain; (4) Buku ajar audio seperti *audio disc* dan *tapes*; (5) Bahan ajar audio yang dihubungkan bahan visual diam (seperti program *slide* suara dan film strips bersuara); (6) Buku ajar video (siaran TV dan rekaman video); dan (7) Buku ajar Komputer (computer Assisted Instruction). Guru Bahasa Inggris MIN 1 Kota Madiun telah menyusun buku ajar tetapi belum memenuhi kaidah buku ajar secara umum, misalnya; buku ajar yang telah ada belum disusun berdasarkan silabus karena sebagian besar guru belum menyusun silabus dan buku ajar yang telah ada belum tercermin pembelajaran HOTS di dalamnya. Selain itu secara global sebaran materi di dalam buku ajar belum tersusun dengan baik mulai kelas 1 hingga kelas 6. Hal ini terjadi, karena belum ada koordinasi dan acuan yang resmi dan formal disekolah. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah secara teoretis, pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di SD bertujuan memperkenalkan siswa terhadap bahasa lain selain bahasa ibu (Maduwu, 2016; Zulkifli, 2014). Siswa diajarkan kosakata dan kalimat yang sangat sederhana sesuai dunia, konteks, dan kebutuhannya melalui pola mengajar dan belajar yang menyenangkan, sambil bermain, menggambar, menyanyi, dan berceritera atau ekspresi diri (Bintang, 2022). Disamping itu juga ketercapaian kompetensi kognitif siswa juga harus mendapatkan perhatian. Tuntutan pembelajaran abad 21 berpusat pada siswa dengan pencapaian kecakapan abad 21 yaitu 4C yang meliputi: (1) *Communication*; (2) *Collaboration*; (3) *Critical Thinking and problem solving*; dan (4) *Creative and Innovative*. Kemampuan yang perlu dicapai siswa dikategorikan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu C-5 (mengevaluasi), dan C-6 (mengkreasikan). Untuk mewujudkan pembelajaran abad 21 dan HOTS maka buku ajar juga harus mencerminkan pembelajaran HOTS (Hadi, 2020).

Berdasarkan temuan tersebut, maka ada beberapa hal yang harus dicermati dan diperbaiki yaitu; (1) buku ajar belum menampilkan pembelajaran HOTS sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21; (2) terdapat kesalahan gramatikal; (3) konteks sesuai visi dan misi sekolah belum tampak, serta sebaran materinya. Dalam menyusun buku ajar harus memperhatikan pula unsur kebermanfaatan buku tersebut. Penulisan buku ajar bermanfaat untuk: (1) membantu guru dalam proses pembelajaran; (2) memudahkan penyajian materi di kelas; (3) membimbing siswa belajar dalam waktu yang lebih banyak; (4) siswa tidak tergantung kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi; dan (5) dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengembangkan diri dalam mencerna dan memahami pelajaran. Oleh karena itu penyusunan buku ajar harus dilakukan melalui tahapan yang cermat dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa serta konteks yang tepat. Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi di atas maka tim kegiatan pengabdian masyarakat memfokuskan pada kegiatan pendampingan penyusunan silabus dan penyusunan buku ajar berbasis HOTS. Selanjutnya tim program pengabdian masyarakat ini menetapkan beberapa tujuan, diantaranya; (1) mendampingi guru dalam menyusun silabus pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21; (2) mendampingi guru untuk memperkuat materi pembelajaran HOTS dalam bentuk buku ajar.

2. METODE

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Madiun. Jumlah total siswa pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 1532 siswa. Jumlah guru Bahasa Inggris sejumlah 12 guru. Ditinjau dari populasi siswa dan guru, maka sangat urgen dilakukan pendampingan penyusunan silabus dan buku ajar. Program kegiatan dilaksanakan satu semester menjelang awal tahun ajaran baru, yaitu semester genap tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya yaitu *active and participatory learning*. *Participatory Learning and Action (PLA)* merupakan salah satu pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat (Darmawan,

2021; Guswiani et al., 2018; Lubis, 2022). Pendekatan lain yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *praktis pragmatis*. Pendekatan ini diterapkan dalam kegiatan supaya peserta pelatihan dapat menguasai materi-materi penting yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar. Rancangan kegiatan terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut: (1) ceramah & diskusi; (2) demonstrasi/praktik; (3) konsultasi & revisi; (4) presentasi; dan (5) evaluasi. Realisasi kegiatan dilaksanakan sepenuhnya dilakukan secara daring berdasarkan instruksi pimpinan daerah dan juga sekolah sebagai tempat kegiatan. Setiap tahap kegiatan memiliki fokus tujuan yang berbeda – beda. Ceramah dan diskusi diterapkan untuk memberikan penjelasan mengenai status mata pelajaran Bhs Inggris SD sebagai salah satu mulok. Dengan status sebagai kurikulum muatan lokal, maka guru Bhs Inggris SD harus mampu menyusun sendiri silabus, mensinkronkan materi ajar dengan level siswa, menyusun RPP dan buku ajar yang berkualitas sebagai penunjang proses pembelajaran dikelas secara mandiri. Pada tahap demonstrasi atau praktik dilakukan oleh tim guru untuk secara langsung praktik menyusun silabus, memilih materi atau tema pembelajaran dan mengembangkannya lagi dalam bentuk RPP dan draf buku ajar. Tahap berikutnya adalah konsultasi. Pada tahap ini dilakukan interaksi secara langsung berkaitan dengan saran, masukan dari tim pengabdian masyarakat dan juga beberapa revisi yang harus dilakukan oleh tim guru. Presentasi dilakukan setelah peserta menyelesaikan semua tugas dan luaran hasil kegiatan berupa silabus, RPP dan draf buku ajar. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kinerja proses pengabdian dengan indikator luaran hasil kegiatan sebagai capaian hasil kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam kegiatan pendampingan penulisan buku ajar di MIN I Kota Madiun diawali dengan adanya pengamatan atau survey tentang sekolah yang perlu pendampingan dan pelatihan dalam penyusunan buku ajar, pengadaan kerjasama antara kampus dengan pihak sekolah, penyusunan agenda dan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta persiapan tim. Berdasarkan tujuan program kegiatan pengabdian yang telah ditetapkan yaitu (1) menyusun silabus pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21; dan (2) menyusun buku ajar Bahasa Inggris berbasis HOTS maka luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah silabus mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 untuk level Madrasah Ibtidaiyah Negeri serta buku ajar Bahasa Inggris kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 yang berbasis HOTS. Berdasarkan pertimbangan jumlah kelas, jumlah guru Bahasa Inggris disekolah MIN I Kota Madiun dan sejumlah 6 luaran buku ajar Bahasa Inggris yang harus dihasilkan, maka tim pengabdian masyarakat terdiri atas 3 dosen dan 1 mahasiswa. Setiap dosen bertugas mendampingi 2 kelas atau 2 kelompok kerja mulai dari proses penyusunan silabus hingga penyusunan satu buku ajar. Jadi setiap buku ajar di susun oleh tim guru yang terdiri dari 2 guru Bahasa Inggris dengan didampingi 1 dosen pendamping. Pengelompokan ini dilakukan supaya luaran yang dihasilkan dapat lebih berbobot dan berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa. Sesuai dengan rancangan pelaksanaan program, maka kegiatan pertama yang dilakukan adalah ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan kegiatan dilaksanakan pada malam hari supaya tidak mengganggu proses kegiatan mengajar di kelas. Pada kegiatan ini disampaikan garis-garis besar materi tentang silabus dan buku ajar. Dokumentasi kegiatan disajikan pada [Gambar 1](#).

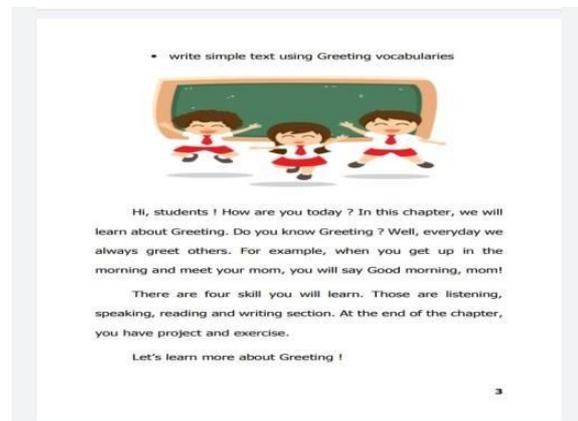


Gambar 1. Kegiatan Ceramah dan Diskusi

Setelah silabus tersusun dengan baik, kegiatan berikutnya adalah menjabarkan isi silabus kedalam bentuk draf buku ajar. Pada proses penyusunan buku ajar ini kegiatan lebih dominan dan intensif pada kegiatan konsultasi dan revisi berkelompok. Dokumentasi disajikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Konsultasi Buku Ajar Perkelompok Kerja



Gambar 3. Contoh Draft Isi Buku Ajar

Temuan proses konsultasi draf buku ajar menghasilkan beberapa catatan ditinjau dari beberapa aspek diantaranya (1) ketrampilan berbahasa; *reading, listening, speaking and writing*, (2) ilmu bahasa; tata bahasa, tanda baca, dan kosa kata. Adapun hasil temuan disajikan pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

Tabel 1. Hasil Temuan Tim dalam Draft Buku Ditinjau dari Ilmu Bahasa

Aspek Bahasa	Temuan dan Saran
Kosakata	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kata yang kurang tepat untuk sebuah perintah • Lebih cermat lagi dalam memilih kata atau diksi
Tata Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mencermati beberapa kata kerja seperti cinta (love), benci (hate), dan suka (like) yang dapat diikuti oleh infinitive (to+adverb) atau gerund (adverb+ing) • Penggunaan kata “How about” untuk menyampaikan saran, kita menggunakan gerund (adverb +ing). • Mencermati (misformation) yang berhubungan dengan kesalahan dalam pemakaian kata kerja, penggunaan to be, penggunaan keterangan kuantitas pada kata benda, dan kata ganti orang. • Penggunaan simple sentence sebagai “instruction” alangkah lebih baik jika terdapat S+V karena ini syarat dari sebuah kalimat. • Bisa di cek lagi kalimat instruksinya. “Listen to your teacher and repeat! • Instruksi perlu diperjelas kembali, apakah yang harus dilakukan siswa.
Tanda Baca	<ul style="list-style-type: none"> • Harus lebih teliti dalam penggunaan tanda baca koma (,) dan titik.

Penggunaan bahasa sangat penting dalam sebuah buku ajar. Penggunaan tata bahasa yang baik dan benar akan menghasilkan kalimat yang efektif sehingga isi buku mudah dicerna oleh siswa. Sebaliknya jika tata bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan ketentuan maka kalimat-kalimat di dalam buku tersebut menjadi tidak bermakna sehingga sulit dipahami oleh siswa.

Tabel 2. Hasil Temuan Tim dalam Draft Buku Ditinjau dari Aspek Skill Berbahasa

Aspek Skill	Temuan dan Saran
Reading	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurang menampilkan gambar yang membantu pemahaman terhadap bacaan sesuai dengan konteks • Lebih dominan menggunakan teks monolog. Perlu ada variasi jenis teks. • Pesan dalam teks sebaiknya dikaitkan dengan latar belakang sekolah, jadi ada muatan agama di dalamnya.
Listening	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan simple sentence sebagai “instruction” alangkah lebih baik jika terdapat S+V karena ini syarat dari sebuah kalimat. 1. <i>Listening skill: The students are able to listen to the audio about Part of Body.</i>
Speaking	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ilustrasi terhadap konteks tuturan. • <i>The students are able to mention and pronounce/spell name and objects in the class orally.</i> (saya tambahkan untuk pronounce) • Diberikan <i>opening</i> lagi supaya lebih baik. Di bagian <i>speaking section</i>, perintah untuk latihannya adalah “Spell the object in the class” tapi di latihannya sepertinya siswa diminta melengkapi titik-titik berdasarkan gambar, mungkin untuk “Instruksi bisa diperjelas/ditambahkan”.

Writing	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The students are able to re write the objects in class. (that begin with one alphabet, bagian ini tidak perlu ditulis di concept map, tetapi bisa dicantumkan langsung di soal latihan).</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The students are able to re write color of objects.</i>

Buku ajar layak digunakan jika telah memenuhi 5 komponen, yaitu (1) judul, (2) kompetensi dasar atau materi pokok, (3) informasi pendukung, (4) latihan, (5) penilaian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka tim melakukan evaluasi terhadap produk buku ajar yang dihasilkan guru. Hasil evaluasi dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Rekap Hasil Evaluasi Akhir Produk Buku Ajar

Komponen	Buku Kelas:	1	2	3	4	5	6
Judul		v	v	v	v	v	v
KD atau materi pokok		v	v	v	v	v	v
Informasi pendukung		v	v	v	v	v	v
Latihan		v	v	v	v	v	v
Penilaian		v	v	v	v	v	v

Deskripsi [Tabel 3](#) menggambarkan bahwa semua buku ajar Bahasa Inggris yang di susun oleh tim guru Bahasa Inggris MIN 1 Madiun telah memenuhi unsur kelayakan untuk digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. [Gambar 4](#) adalah contoh tampilan luaran kegiatan yaitu buku ajar.



Gambar 4. Buku Ajar Hasil Luaran Kegiatan

Pembahasan

Kegiatan ceramah dan diskusi ini dilakukan cukup satu kali pertemuan dan kegiatan terpusat menjadi satu forum. Pada pertemuan 1 ini di lakukan kesepakatan bahwa pertemuan berikutnya adalah demonstrasi hasil kerja berupa silabus mata pelajaran setiap kelas. Kegiatan selanjutnya lebih ditekankan pada kegiatan praktik dan konsultasi dan dilakukan setiap kelompok. Penyusunan silabus adalah hal yang paling berat dilakukan oleh guru karena sebagai mata pelajaran mulok tidak ada acuan resmi sebagai dasar untuk mengajar dan membuat buku ajar ([Hawanti, 2014; Nasution et al., 2022](#)). Oleh karena itu, dalam forum ini dibuat kesepakatan bersama tentang hierarki materi supaya materi yang diberikan dapat sesuai dengan tingkatan kelas dan tidak ada tumpang tindih materi. Selain itu ditetapkan pula tujuan pembelajaran secara definitif supaya capaian pembelajaran terinci dengan jelas dan dapat dipahami oleh siapapun yang membacanya. Beberapa kriteria buku ajar yang baik adalah bahan ajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran, bahan ajar harus disusun secara

sistematis, bertahap dan berjenjang, buku ajar harus mampu menarik minat siswa dan merangsang siswa untuk mau belajar serta dalam buku ajar harus ada latihan-latihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Anggraini & Puspasari, 2022; Saroh & Juansah, 2018). Proses penyusunan buku ajar dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan penuh. Acuan yang dijadikan patokan untuk menyusun buku ajar adalah dengan memenuhi beberapa unsur atau karakteristik (Asriani & Sa'dijah, 2017; Panggabean & Danis, 2020). Karakteristik bahan ajar antara lain: (1) berisi paparan pengalaman dan realita, yang berhubungan dengan topik atau materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan; (2) mampu menstimulasi interaksi antar pembelajar dalam percakapan atau interaksi yang nyata dalam proses pembelajaran; (3) mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar, strategi, dan aktivitas belajar mereka dalam proses pembelajaran; (4) mengakomodasi kemampuan LSRW (*listen, speak, read, write*); (5) menarik dari segi bentuk, keramahan dan kemudahan bagi pengguna, serta memiliki daya tahan yang baik.

Kegiatan pendampingan penyusunan buku ajar ini mempunyai konsep ideal yang ingin dicapai yaitu bagaimana mengembangkan konten berbasis HOTS. Kondisi riil yang ditemui di lapangan adalah belum munculnya nafas HOTS pada konsep buku ajar. Hal yang dilakukan tim pertama adalah dengan menyusun silabus yang terlihat HOTS. Hal dasar yang ditekankan tim adalah bagaimana menentukan indikator ketercapaian pembelajaran dari kompetensi dasar berdasarkan konsep HOTS. Pada tahap konsultasi guru diajak berdiskusi menentukan kata kerja operasional yang mencerminkan HOTS. Pada diskusi ini kegiatan tidak hanya sekedar memilih kata kaereja operasional yang bercirikan HOTS tetapi lebih jauh guru diajak untuk memahami bagaimana implementasi kata kerja operasional tersebut dalam pembelajaran. Kata kerja operasional "menemukan" merupakan pemarkah HOTS yang masuk pada C4 berdasarkan taksonomi Bloom. Pada kegiatan diskusi ini guru diajak untuk membayangkan dan menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan sehingga sampai pada level menemukan. Dengan kata lain di dalam kegiatan menemukan bukan hanya sekedar memilih objek tetapi lebih dari itu menemukan terbentuk dari beberapa aktifitas yang melibatkan siswa untuk berfikir, mempertimbangkan, dan menggali hingga akhirnya masuk pada level menemukan. Hal lain yang bisa dikembangkan adalah bagaimana menyusun soal latihan yang mencerminkan HOTS. Proses awal penyusunan soal dimulai dengan membuat kisi-kisi dan menyusun rubrik. Soal HOTS didisain semenarik mungkin dan kontekstual sehingga akan memacu siswa untuk berpikir tidak hanya pada level mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*) atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Secara garis besar penyusunan silabus dan buku ajar dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) aspek hirarki materi yang diberikan dapat sesuai dengan tingkatan kelas, mempunyai keajegan dan tidak ada tumpang tindih materi, (2) aspek tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara definitif supaya capaian pembelajaran dapat terinci dengan jelas dan mudah dipahami. Proses pendampingan penyusunan buku ajar didasarkan pada dua aspek penting yaitu (1) ketrampilan berbahasa yang meliputi reading, listening, speaking and writing, (2) kaidah bahasa yang mencakup tata bahasa, tanda baca, dan kosa kata. Kelemahan-kelemahan dalam draf buku ajar ditinjau dari aspek skill berbahasa reading adalah kurang menampilkan gambar sesuai konteks, dominan menampilkan teks monolog, dan kurang mencerminkan muatan agama sebagai ciri khas sekolah islam; speaking yaitu kurangnya penggunaan ilustrasi dan opening; listening yaitu penggunaan kalimat yang tidak memenuhi unsur subject dan predikat; writing yaitu pemakaian beberapa kalimat yang tidak sesuai dengan concept map. Secara keseluruhan,

kelemahan–kelemahan yang ditemukan dalam draf buku ajar yang disusun tim guru dikaitkan dengan aspek kaidah bahasa meliputi aspek: (1) kosa kata yaitu penggunaan kata yang kurang tepat dan ketidaktepatan diksi yang digunakan, (2) tata bahasa yaitu pemakaian kata kerja yang tidak sesuai kaidah gramatika Bahasa Inggris dan pola kalimat yang tidak memenuhi unsur inti basic sentence pattern Bahasa Inggris, (3) tanda baca yang digunakan dengan kurang tepat. Evaluasi pada draft buku tersebut dilakukan oleh tim PKM dan ditindaklanjuti dengan proses revisi oleh para guru sehingga dihasilkan buku ajar yang sudah memenuhi kelayakan untuk digunakan dan mengandung konten berbasis HOTS. Buku ajar tersebut diharapkan akan menjadi pionir dalam pengembangan buku ajar berbasis HOTS.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, V. A., & Puspasari, D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Flip PDF Corporate pada Materi Media Komunikasi Kehumasan Kelas XI OTKP 2 di SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2219–2232. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6936>.
- Asriani, P., & Sa'dijah, C. (2017). Bahan ajar berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1456–1468. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i11.10160>.
- Aulia, V. (2019). Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di Jenjang SD Sederajat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 359–378. <https://core.ac.uk/download/pdf/304727213.pdf>.
- Bintang, Z. (2022). Peran Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak di Usia “Golden Age.” *Islamic Elementary School (IES)*, 2(1), 171–195. <https://doi.org/10.55380/ies.v2i1.279>.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37–50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Darmawan, D. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceeding Secretari Universitas Pamulang*, 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSU/article/view/9698/6098>.
- El Khairat, M. (2021). An Optimization of Language Learning in Writing through E-Learning: Encountering COVID-19 Pandemic. *International Journal of Language Education*, 5(1), 528–541. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1293328.pdf>.
- Firmansyah, D. B., Utami, S. M. B., Dhyaningrum, A., Pascarina, H., & Subuhi, I. (2021). Pelatihan English Speaking Skill Untuk Siswa-Siswi MTS N 8 Kebumen: Merawat Kreativitas Selama Pandemi Covid. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(2), 119–131. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i2.1411>.
- Guswiani, W., Darmawan, D., Hamdani, N. A., & Noordiana, M. A. (2018). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Front Office di Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 688–698. <https://doi.org/10.31980/tp.v3i2.416.g405>.
- Hadi, M. S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berbasis PPK, Literasi, 4C, dan HOTS di SMPN 2 Dampit Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Warta Pendidikan/ E-Journal*, 4(7), 33–40. <https://doi.org/10.0503/wp.v4i7.44>.
- Hawadi, L. F. (2022). *Psikologi Pendidikan: Perspektif Barat & Islam*. Universitas Indonesia Publishing.
- Hawanti, S. (2014). Implementing Indonesia’s English language teaching policy in primary

- schools: The role of teachers' knowledge and beliefs. *International Journal of Pedagogies and Learning*, 9(2), 162–170. <https://doi.org/10.1080/18334105.2014.11082029>.
- Holis, A. (2017). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23–37. <https://doi.org/10.52434/jp.v10i1.84>.
- Ira, E. F. S. H. M. (2015). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/fjik.v2i2.382>.
- Jung, H. J. (2015). Fostering an English teaching environment: Factors influencing English as a foreign language teachers' adoption of mobile learning. *Informatics in Education*, 14(2), 219–241. <https://doi.org/10.15388/infedu.2015.13>.
- Juriana, J. (2017). Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(2), 241–258. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>.
- Karmiani, S. (2018). Penggunaan Media Komik Berbahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii Smpn 3 Teluk Kuantan. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 883–890. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/6514/5873>.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225–232. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>.
- Lubis, R. A. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi dan Interaksi Kader Terhadap Kemajuan Roda Organisasi Medan Bernalar. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 701–708. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.78>.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 50. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.207>.
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit NEM.
- Panggabean, N. H., & Danis, A. (2020). *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat, H., & Fauzi, W. H. (2022). Pengenalan pembelajaran bahasa Inggris dasar untuk anak-anak di masa pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(1), 154–165. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i1.4937>.
- Salam, N., Mustain, K., Prasetyo, H., Purwaningsih, H., & Widowati, T. (2020). Bimbingan dan Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode Pembelajaran Communicative Approach Bagi Santri TPA Al-Amien-Tidar Permai-Karangbesuki-Sukun-Kodya Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(2), 7–7. <https://doi.org/10.33795/jppkm.v7i2.34>.
- Saroh, S., & Juansah, D. E. (2018). Ragam Bahasa Pada Jejaring Sosial Facebook dan Penggunaannya Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.30870/jmbpsi.v3i1.3746>.
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 456–469.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R.

- (2021). Sosialisasi pentingnya menguasai bahasa Inggris bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316–325. https://scholar.archive.org/work/2niq3uxo4jdmhbh6eerwcy5teq/access/wayback/http://jurnal.utu.ac.id/baktiku/article/download/2835/pdf_1.
- Viridyna, N. K. (2015). Penerapan metode fonik dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 113–130. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/okara/article/download/584/566>.
- Yudiar, N. (2021). Tahapan Perkembangan Manusia Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(2), 138–157. <http://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/view/20/11>.
- Zulkifli, N. A. (2014). Meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa dengan menggunakan running dictation melalui materi agama di sd it al-fittiyah pekanbaru. *Kutubkhanah*, 17(2), 175–197. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v17i2.816>.